

**DAMPAK *OPEN DOOR POLICY* YANG DITERAPKAN DENG XIAOPING
TERKAIT PENINGKATAN SEKTOR INDUSTRI CINA PASCA
RERORMASI 1978**

Ida Bagus Gde Restu Adhi

0921105004

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Udayana

Email: gusjuna@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of this research is to understand relation between Open Door Policy that applied in China under leadership of Deng Xiaoping with improvement of industrial sector in China. Data collection is done by library research and internet. Writer found that open door policy which embedded in China's economic reform in 1978 has given enormous advantage to Improvement of industrial sector in China. step by step foreign investment come to China which aspirated with transfer technology. Improvement of industrial sector in China indirectly give such a significant impact to China's economic growth in general. With the result that now China has become one of the countries with massive economic growth which overcome other developing countries in the world and become 2nd largest reserve of foreign exchange after United States of America.

Key Words : Economic Reform, Open Door Policy, Invesment, Improvement of Industrial Sector

Pendahuluan

Kebangkitan ekonomi Cina saat ini menjadi sebuah fenomena yang menarik dalam dunia internasional. Bagaimana tidak, negara dengan jumlah penduduk yang mencapai 1,3 miliar ini menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang patut di perhitungkan saat ini. Reformasi 1978 dan keinginan untuk membuka diri menjadi pilihan yang sangat tepat bagi pemimpin Cina ketika itu. Pra digulirkannya kebijakan *open door policy* atau kebijakan membuka diri perekonomian Cina cenderung fluktuatif hal ini terlihat dari krisis yang dialami Cina di bawah kepemimpinan sebelumnya yaitu kepemimpinan Mao Zedong.

Ekonomi Cina Era Mao Zedong

Mao Zedong berkuasa di Cina dari tahun (1949-1976) pada tahun tersebut komunisme berkuasa hampir 27 tahun. Dalam bidang ekonomi, pada umumnya pemerintahan komunisme mempraktekan sistem perencanaan terpusat dan ekonomi komando, dimana negara menguasai segala macam kegiatan ekonomi. pemerintah adalah penentu segala kegiatan ekonomi sehingga tidak ada ruang bagi pribadi ataupun swasta untuk bergerak dalam kegiatan ekonomi. segala bentuk kegiatan ekonomi di luar jalur resmi, dalam skala kecil ataupun besar dianggap sebagai kegiatan di luar hukum dan di cap sebagai ekor dari kapitalisme (Dhana dalam Tantri, 2008: 49). Pemerintahan di bawah kepemimpinan Mao lebih menekankan kepada kondisi politik dari pada kondisi ekonomi. sedangkan dalam strategi pembangunan

ekonomi yang digariskannya telah memperlambat gerak maju pembangunan Cina, biaya sosial yang tinggi, kemiskinan, buta huruf, dan pengangguran (Tantri, 2009: 49).

Zedong menurut Darini (Darini, 2010: 24) secara umum ada beberapan kebijakan terkait industri yang diterapkan Mao Zedong antara lain:

1. Gerakan sentralisasi pajak, gerakan ini menetapkan bahwa pajak pertanian, pajak komoditi dan berbagai macam pajak industri dan komersial harus diserahkan kepada pusat. Dengan demikian, pemerintah daerah tidak lagi diberi kekuasaan untuk mengeluarkan pendapatan yang diperoleh dari pajak.
2. Repelita pertama (1953-1957), Pemerintah Mao Zedong mencanangkan program rencana pembangunan lima tahun I (repelita) tahun 1953-1957 dan dalam periode ini juga terdapat kecenderungan mengurangi tindakan kekerasan dalam kehidupan politik. Repelita dan industrialisasi ini merupakan rencana untuk pengembangan industri berat.
3. Nasionalisasi perusahaan, Mao Zedong memerintahkan agar dipercepatnya pembukaan lahan-lahan pertanian kolektif dan mengumumkan bahwa semua industri serta perdagangan yang selama ini ditangani swasta harus di nasionalisasi.

4. Gerakan lompatan jauh ke depan, gerakan ini bertujuan untuk membangkitkan ekonomi Cina melalui industrialisasi secara besar-besaran dan memanfaatkan tenaga kerja yang banyak dan bersedia digaji murah. Sasaran dari kampanye lompatan jauh ke depan adalah mengungguli semua negara kapitalis dalam waktu singkat dan menjadi salah satu negara paling kaya, paling maju, dan paling berkuasa di seluruh dunia.

Namun dalam perjalanannya, beberapa program yang ditawarkan Mao Zedong tidak sesuai dengan harapan. Kebijakan Mao Zedong sendiri cenderung sentralistik sehingga metode yang diterapkan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya perubahan dalam perumusan kebijakan yang sering terjadi.

Kebijakan Deng Xiaoping Terkait Industri

Reformasi ekonomi Cina pada tahun 1978 telah menjadi bagian penting dalam sejarah perubahan kondisi perekonomian Cina. Melalui sebuah perubahan, Cina bangkit dalam kesadaran baru untuk melihat dunia dan masa depan. Sebelum reformasi ekonomi digulirkan, pertumbuhan ekonomi Cina cenderung sangat fluktuatif, hal itu tidak lain karena pemerintah terlalu mengedepankan industri berat dan mengabaikan perkembangan industri ringan yang terkait langsung dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Menurut Akbar (Akbar, 2010) langkah penyesuaian awal reformasi ditujukan untuk mengatasi berbagai soal krusialnya dalam bidang industri antara lain:

1. Restrukturisasi pada sektor industri. Industri ringan diberikan porsi yang sama dengan industri berat. Investasi di sektor berat dikurangi agar dapat mendorong pertumbuhan pada industri ringan dan meningkatkan produksi barang-barang konsumsi. Ada beberapa pertimbangan terkait didorongnya pertumbuhan industri ringan yakni, dengan bertambahnya populasi penduduk, industri ringan lebih bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Selain itu, demi efisiensi energi, industri ringan mengkonsumsi lebih sedikit energi dibandingkan industri berat dan juga industri ringan lebih bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja.
2. Restrukturisasi dalam manajemen ekonomi. Pemerintah memberikan wewenang kepada perusahaan-perusahaan dalam menentukan kebijakan operasional. Ini merupakan upaya desentralisasi dalam pembuatan kebijakan dari sebelumnya yang sangat terpusat. Untuk mendorong produktivitas, perusahaan diberikan insentif atas dasar prestasi yang mereka raih. Sistem perencanaan terpusat dan perusahaan milik negara (BUMN) sedikit demi sedikit mengalami pergeseran seiring keterlibatan sektor asing, pemerintah daerah dan industri pedesaan. Pemerintah diberi otonomi untuk mengelola dan

mengontrol perekonomian di daerah masing-masing, termasuk wewenang membuat kebijakan terkait dengan investasi dan perdagangan luar negeri.

Industri Tanggung Jawab dan Peningkatan Sektor Industri Cina

Program dalam bidang industri yang dijalankan Deng Xiaoping setidaknya memiliki lima langkah strategis antara lain. Pertama, penerapan sistem tanggung jawab industri. Sistem ini bertujuan untuk mengembalikan antusiasme kerja masyarakat dengan memberikan insentif ekonomi. Industri terkait terikat kontrak yang mewajibkan masyarakat untuk menyetorkan laba sebanyak kuota yang telah ditetapkan, sedangkan surplus laba dapat dinikmati oleh industri yang bersangkutan. Semua industri di Cina dilibatkan ke dalam kontrak semacam ini dan mereka bertanggung jawab penuh atas keputusan ekonomi mereka. Kedua, diberlakukannya tarif pajak pengshisan baru. Dengan kebijakan ini perusahaan diwajibkan untuk membayar sekian persen dari penghasilannya kepada negara sebagai pajak. Ketiga, mendorong tumbuhnya bisnis swasta dan pasar bebas. Keempat penetapan harga. Kebijakan ini memiliki tujuan untuk meringankan beban negara yang harus menyediakan subsidi bagi barang konsumsi sekaligus sebagai salah satu persyaratan agar sistem pasar dapat berjalan dengan baik dan harga ditentukan oleh *supply-demand*. Kelima, perusahaan kota dan pedesaan. Perusahaan ini dibentuk dari bekas tim produksi pada masa Mao Zedong (Noviarny, 2008).

Setelah diberlakukannya kebijakan terkait industri tersebut secara bertahap perekonomian Cina mulai tumbuh hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil bruto produk industri sebesar 10% setiap tahunnya pada periode (1978-2010) yang pada akhirnya berimbas pada pendapatan negara sebesar 8,7% setiap tahunnya (arif, 2012).

Kesimpulan

Keberhasilan Cina dalam pembangunan ekonomi khususnya dalam bidang industri tidak bisa dilepaskan dari kebijakan yang diambil pemerintahnya. Reformasi yang dijalankan telah mampu merubah Cina sebagai salah satu negara dengan kekuatan ekonomi baru di dunia. Pasca digulirkannya kebijakan *open door policy*, secara bertahap investasi mulai masuk yang diikuti dengan adanya transfer teknologi. teknologi telah menjadi bagian penting dalam proses pembangunan ekonomi Cina. karena melalui teknologi, pemerintah Cina menjadikan negaranya mandiri yang selanjutnya proses industrialisasi dapat dilakukan tanpa bantuan dari negara lain. Selain itu pentingnya kebijakan *open door policy* bukan hanya sebatas transfer teknologi melainkan investasi mulai yang memasuki Cina melalui modal asing, sektor industri di Cina mulai terpacu yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil broto produk industri setiap tahunnya. dan hal tersebut secara tidak langsung telah mampu menunjang pertumbuhan ekonomi hingga menjadikan Cina sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar di Asia yang mampu menyaingi dominasi Amerika Serikat.

Daftar Pustaka

Akbar, Nanda A. (2011). *Transformasi besar Cina*. Yogyakarta: Jogja Mediautama.

Erlita Tantri : *Perkembangan dan kekuatan ekonomi Cina*. di akses tanggal 29 November 2012, dapat dilihat di http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/113084948_1411-7932.pdf.

Ririn Darini : *Garis besar sejarah China era Mao*. Di akses tanggal 29 November 2012, dapat dilihat di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Garis%20Besar%20Sej%20Cina%20Era%20Mao.pdf>.

Arif Sulistyawati : *Keanggotaan Cina dalam WTO dan pengaruhnya terhadap penerapan sistem ekonomi sosialis pasar di Cina (1994-2005)*. Di akses tanggal 18 April 2013, dapat dilihat di <http://lontar.ui.ac.id/opac/ui/template.jsp?inner=daftartipekoleksi.jsp?id=1>.

Anissa Noviarney : *Peranan buruh migran dalam pembangunan ekonomi Cina pasca-reformasi ekonomi. 1978 (1990-2000)*. Di akses tanggal 10 Februari 2013, dapat dilihat di <http://lontar.ui.ac.id/opac/ui/template.jsp?inner=daftartipekoleksi.jsp?id=1>.